

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
(KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH
DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN)**

Siti Farida (faridaisme@gmail.com)¹

Fitrotin Jamilah (fitrotinjamilah@gmail.com)²

ABSTRAK

Dalam suatu organisasi peran kepemimpinan sangat dominan bagi maju mundurnya suatu kegiatan, karena seorang pemimpin merupakan motor penggerak atau motivator bagi orang-orang yang dipimpin. Ketercapaian tujuan pendidikan juga sangat bergantung pada kompetensi manajerial dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kompetensi manajerial yang dimiliki kepala sekolah ini akan mampu mengembangkan profesionalisme tenaga kependidikan sehingga akan mudah diarahkan.

Didalam tulisan ini akan dibahas tentang apa yang dimaksud dengan kepemimpinan pendidikan, dan apa saja kompetensi kepala sekolah dalam perspektif manajemen pendidikan.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Proses kegiatan manajemen dalam dunia pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub-sub sistem yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi. Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain meskipun pelaksanaannya dikerjakan oleh unit-unit kerja yang berbeda. Apabila keterpaduan proses kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka

¹Dosen IAI Nazhatut Thullab Sampang

²Dosen Institut Pesantren KH Abdul Chalim Pacet-Mojokerto

keterpaduan proses kegiatan tersebut menjadi suatu siklus proses kegiatan yang dapat menunjang perkembangan dan peningkatan kualitas kerja.³

Ketercapaian tujuan pendidikan juga sangat bergantung pada kompetensi manajerial dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kompetensi manajerial yang dimiliki kepala sekolah ini akan mampu mengembangkan profesionalisme tenaga kependidikan sehingga akan mudah diarahkan. Sebagaimana fungsinya, kepala sekolah harus memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dan hal itu akan memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan pendidikan.

Disini yang akan penulis bahas adalah tentang apa yang dimaksud dengan kepemimpinan pendidikan, dan apa saja kompetensi kepala sekolah dalam perspektif manajemen pendidikan. Bertujuan untuk mengetahui tentang kepemimpinan pendidikan dan untuk mengetahui kompetensi kepala sekolah dalam perspektif manajemen pendidikan.

B. PEMBAHASAN

a. Kepemimpinan Pendidikan

Dalam suatu organisasi peran kepemimpinan sangat dominan bagi maju mundurnya suatu kegiatan, karena seorang pemimpin merupakan motor penggerak atau motivator bagi orang-orang yang dipimpin. Menurut Hendyat Soetopo kepemimpinan adalah Suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian

³ Hendyat Sutopo, *Manajemen Pendidikan*, (Malang : Program Pascasarjan Universitas Negeri Malang, 2001), hlm. : 5

rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama. Pengertian pendidikan itu bersifat universal, berlaku dan terdapat pada kepemimpinan berbagai bidang kegiatan atau hidup manusia.⁴

Menurut Dirawat dkk. Pengertian umum kepemimpinan adalah:

Kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu.⁵

Bagi sejumlah ahli, kepemimpinan ialah proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau sekelompok dalam usaha-usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.⁶

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam kepemimpinan terdapat:

- a. Kepemimpinan yaitu orang yang dapat mempengaruhi orang lain.
- b. Orang yang dipimpin yaitu orang yang menerima pengaruh.
- c. Tujuan yang hendak dicapai seorang pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus, tanpa pengangkatan resmi yang dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya, untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tertentu.

Jadi, kepemimpinan dalam organisasi pendidikan dapat dirumuskan sebagai kemampuan seseorang untuk mengambil inisiatif dalam kegiatan sosial untuk merangsang dan mengorganisasi tindakan-tindakan dan membangkitkan kerjasama yang efektif kearah pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- 1). Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri dari para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- 2). Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf, dan siswa serta memberikan dorongan ke depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

⁴Hendyat Soetopo dan Wasty Suemanto, *Kepemimpinan dan Supervise Pendidikan* (Bandung: Bina Aksara, 1984) hlm. 1

⁵Dirawat dkk. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hlm.23

⁶Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 254

Menjadi seorang kepala sekolah yang profesional tidaklah mudah, karena ada beberapa syarat dan kriteria (standar) yang harus dipenuhi, misalnya seorang kepala sekolah harus memenuhi standar tertentu seperti kualifikasi umum dan khusus, serta harus mempunyai kompetensi-kompetensi tertentu. Oleh sebab itu, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Kepala Sekolah/madrasah Nomor 13 Tahun 2007 :

- a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (DIV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;
- b. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggitingginya 56 tahun;
- c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak /Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; dan
- d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

Kualifikasi umum yang disyaratkan oleh pemerintah untuk kepala sekolah tidak lain adalah disamping untuk menyiapkan kepala sekolah yang handal adalah untuk memberdayakan keberadaan kepala sekolah agar mampu mengelola dan memajukan lembaga yang sedang dipimpinya.

Mengutip pendapat akhmad sudrajat, Pemberdayaan pada dasarnya merupakan proses pemerdekaan diri, dimana setiap individu dipandang sebagai sosok manusia yang memiliki kekuatan cipta, rasa dan karsa dan jika ketiga aspek kekuatan diri manusia ini mempunyai tempat untuk berkembang secara semestinya dalam suatu organisasi, maka hal ini akan menjadi kekuatan yang luar biasa bagi kemajuan organisasi. Oleh karena itu, partisipasi dan keterlibatan individu dalam setiap pengambilan keputusan memiliki arti penting bagi pertumbuhan organisasi. Dengan keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan, pada gilirannya akan terbentuk

rasa tanggung jawab bersama dalam mengimplementasikan setiap keputusan yang diambil.⁷

b. Manajemen Pendidikan

1) Pengertian Manajemen pendidikan

Secara umum manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya. Namun dalam perspektif yang lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁸

Manajemen pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Manajemen pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁹

Manajemen pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan kelompok tersebut mencakup: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.

⁷Akmad Sudrajat, *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah*, <http://andalas-community.blogspot.com/2008/06/kemampuan-manajerial-kepala-sekolah.html> Diakses pada tanggal 290 Mei 2010

⁸ Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2005), hlm:41-42

⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2006), hlm: 7

Manajemen pendidikan juga merupakan sekumpulan fungsi untuk menjamin efisiensi dan efektivitas pelayanan pendidikan, melalui perencanaan, pengambilan keputusan, perilaku kepemimpinan, penyiapan alokasi sumber daya, stimulus dan koordinasi personil, penciptaan iklim organisasi yang kondusif, serta penentuan pengembangan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat dimasa depan. Manajemen pendidikan juga merupakan rangkaian kegiatan bersama atau keseluruhan proses pengendalian usaha atas kerjasama sekelompok orang dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara berencana dan sistematis, yang diselenggarakan pada suatu lingkungan tertentu.

Namun dalam pada itu sesungguhnya manajemen pendidikan adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Lebih lanjut dikemukakan bahwa penataan mengandung makna mengatur, memimpin, mengelola dan mengadministrasikan sumber daya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan. Sumber daya terdiri dari: sumber daya manusia (peserta didik, pendidik, dan pemakai jasa pendidikan), sumber belajar dan kurikulum (segala segala sesuatu yang disediakan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan), serta fasilitas (peralatan, barang, dan keuangan yang menunjang kemungkinan terjadinya pendidikan)

Manajemen pendidikan juga merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dana (keuangan), sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan. Namun pada hakekatnya manajemen pendidikan adalah menyangkut tujuan pendidikan, manusia yang melakukan kerjasama, proses sistemik dan sistematis, serta sumber-sumber yang didayagunakan. Manajemen

pendidikan juga merupakan suatu cabang ilmu manajemen yang mempelajari penataan sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, sumber belajar dan dana, serta upaya mencapai tujuan lembaga secara dinamis.¹⁰

Manajemen pendidikan juga merupakan suatu proses yang merupakan daur (siklus) penyelenggaraan pendidikan dimulai dari perencanaan, diikuti oleh pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian tentang usaha sekolah untuk mencapai tujuannya. Oleh karena, manajemen pendidikan juga merupakan usaha untuk melakukan pengelolaan sistem pendidikan.¹¹

2) Tujuan Manajemen

Secara rinci tujuan manajemen pendidikan antara lain:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.
- c. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
- d. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan)
- e. Teratasinya masalah mutu pendidikan¹²

3) Fungsi Manajemen

Manajemen Berbasis Sekolah Sesungguhnya juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, guru-guru, serta kebutuhan masyarakat setempat.

Untuk itu perlu dipahami fungsi pokok manajemen diantaranya: perencanaan,

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional "Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm: 7-11

¹¹Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006)hlm: 109

¹² Husaini Usman, *op. cit*, hlm: 8

pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan. Sedangkan dalam prosesnya keempat fungsi tersebut merupakan suatu proses yang berkesinambungan.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses kumpulan kebijakan yang sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipergunakan sebagai pedoman kerja. Disamping itu pula perencanaan program pendidikan sedikitnya memiliki dua fungsi utama, pertama: perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. Kedua: perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan juga merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, dan siapa yang mengerjakannya. Itulah sebabnya mengapa perencanaan adalah sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya, serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang. Oleh karena itu perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen berbasis Sekolah, op. cit*, hlm: 20

Dengan demikian, yang dimaksud dengan perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu, dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.¹⁴

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dan dalam pelaksanaan, setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak kuat, maka proses pendidikan seperti yang diinginkan sulit terealisasi.

3. Pengawasan,

Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan dan memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan. Pengawasan sesungguhnya merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen, perlu dilihat secara komprehensif, terpadu, dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu.

4. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Sehingga diharapkan dari keempat fungsi manajemen diatas dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan¹⁵

Jadi apapun bentuk penerapan manajemen sekolah, sesungguhnya kriteria keberhasilan utamanya adalah peningkatan mutu proses belajar dan mutu hasil belajar siswa. Mutu hasil belajar siswa dapat dilihat dari aspek seperti keunggulan dalam akademik, kokurikuler, daya serap lulusan, kemampuan diterima dalam studi lanjut, ekstrakurikuler, dan lain sebagainya.¹⁶

c. Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan

Sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan, sudah semestinya bagi kepala sekolah mempunyai kompetensi atau kemampun serta mengetahui tugas serta perannya. Hal itu menjadi persyaratan mutlak seorang kepala sekolah agar dalam pelaksanaannya kepala sekolah tersebut mempunyai konsep dan misi yang jelas dan mampu meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya. Pada prinsipnya, kepala sekolah diharapkan mampu menjadi sosok yang mempunyai kompetensi dalam segala bidang, baik sebagai administrator, supervisor ataupun sebagai manajer.

Secara umum, Menurut Wijono, tugas seorang kepala sekolah sebagai administrator secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu administrasi material, administrasi personel dan administrasi kurikulum.¹⁷ Administrasi material adalah administrasi yang menyacup bidang-bidang material sekolah seperti ketatausahaan sekolah, keuangan, pergedungan, perlengkapan, dan lain-lain. Administrasi personel adalah administrasi yang mencakup administrasi keguruan, kemuridan, dan pegawai sekolah lainnya. Administrasi kurikulum adalah administrasi yang mencakup penyusunan kurikulum, pembinaan kurikulum dan pelaksanaan

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen berbasis Sekolah, op. cit.*, hlm: 21

¹⁶ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm: 164

¹⁷ Wijono, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1989) hlm. 18

kurikulum. Kepemimpinan dan administratif pendidikan yang berhasil bagi kepala sekolah adalah diarahkan pada pengembangan aktifitas pengajaran dan belajar siswa.

Peran kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.

Adapun peran kepala sekolah sebagai administrator pendidikan adalah membuat perencanaan atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator dan pengarah dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian.¹⁸

Sedangkan peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah bagaimana kepala sekolah melakukan kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi supervise dalam dunia pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan tetapi juga menentukan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif serta berusaha bersama guru-guru dan karyawan sekolah untuk mencari perbaikan ke arah yang lebih bermutu dalam proses belajar mengajar.

Adapun fungsi kepala sekolah sebagai supervisor antara lain membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, bersama guru-guru berusaha mengembangkan dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku dan membina kerjasama yang baik serta harmonis di antara warga sekolah.

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1990) hlm. 106

Kepala sekolah juga berperan sebagai manajer. Manajer dalam arti umum adalah proses untuk menyelenggarakan dan mengawasi kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan orang-orang pelaksana.¹⁹

Seorang manajer dalam hal ini adalah kepala sekolah, di samping harus mampu melaksanakan proses manajemen yang merujuk pada fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*), juga dituntut untuk memahami sekaligus menerapkan seluruh substansi kegiatan pendidikan. Wayan Koster mengemukakan bahwa dalam konteks MPMBS, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan: (1) menjabarkan sumber daya sekolah untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, (2) kepala administrasi, (3) sebagai manajer perencanaan dan pemimpin pengajaran, dan (4) mempunyai tugas untuk mengatur, mengorganisir dan memimpin keseluruhan pelaksanaan tugas-tugas pendidikan di sekolah. Dikemukakan pula bahwa sebagai kepala administrasi, kepala sekolah bertugas untuk membangun manajemen sekolah serta bertanggungjawab dalam pelaksanaan keputusan manajemen dan kebijakan sekolah.²⁰ Pada bagian lain, menurut pendapat Sanusi yang dikutip M. Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir dalam Akhmad Sudrajat menjelaskan bahwa :

“ Perubahan dalam peranan dan fungsi sekolah dari yang statis di jaman lampau kepada yang dinamis dan fungsional-konstruktif di era globalisasi, membawa tanggung jawab yang lebih luas kepada sekolah, khususnya kepada administrator sekolah. Pada mereka harus tersedia pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan nyata masyarakat serta kesediaan dan keterampilan untuk mempelajari secara kontinyu perubahan yang sedang terjadi di masyarakat sehingga sekolah melalui program-program pendidikan yang disajikannya dapat senantiasa menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan kondisi baru “²¹

¹⁹ *Ibid* : 115

²⁰ Akmad Sudrajat, *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah*, <http://andalas-community.blogspot.com/2008/06/kemampuan-manajerial-kepala-sekolah.html> Diakses pada tanggal 15 Maret 2010

²¹ Akmad Sudrajat, *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah*, <http://andalas-community.blogspot.com/2008/06/kemampuan-manajerial-kepala-sekolah.html> Diakses pada tanggal 15 Maret 2010

Berikut ini secara lebih rinci akan dijelaskan kompetensi kepala sekolah dilihat dari perspektif manajemen pendidikan:

1) Planning

Planning atau perencanaan adalah keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.²² Didalam perencanaan ini dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut, apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, dimana dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang akan mengerjakan dan bagaimana hal tersebut bisa dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi : penetapan tujuan, penegakan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi penetapan tujuan, penegakan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Kepala madrasah sebagai top management di madrasah mempunyai tugas untuk membuat perencanaan, baik dalam bidang program dan kurikulum, guru dan kepegawaian, kesiswaan, keuangan maupun perlengkapan.²³ Dalam proses perencanaan dalam program pendidikan yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan nilai-nilai alquran dan hadits

2) Pengorganisasian

Menurut Terry sebagaimana ditulis oleh Ulbert Silalahi²⁴ adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota *kelompok* pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan di antara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya.

²²Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta : Bina Aksara, 1992, hlm. 50

²³ Ngalm Purwanto, *Administrasi Dan Supervise Pendidikan*, Bandung : PT Rosda Karya 1998, hlm.

²⁴ Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm.: 135

Dalam pengorganisasian, kepala sekolah sebagai manajer harus mampu menetapkan tugas yang akan dikerjakan, siapa yang akan mengerjakan, siapa bertanggungjawab kepada siapa, bagaimana pengelompokan tugas tersebut. Dalam pengorganisasian ini kepala sekolah harus mampu membuat struktur organisasi, uraian serta tugas masing-masing personalia sesuai dengan bidangnya

3) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan, kepala sekolah sebagai manajer harus mampu membangun komunikasi harmonis dengan para personel untuk mengayomi, memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan sehingga mereka mau dan timbul keinginan dan semangat kerja yang tinggi untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggungjawab.

4) Pengawasan

Dalam pengawasan, kepala sekolah sebagai manajer mampu melakukan evaluasi terhadap kinerja para personel sekolah. Untuk menunjang keberhasilan evaluasi ini, kepala sekolah dituntut untuk mengetahui secara pasti akan kinerja para personel, karena dalam evaluasi ini sesungguhnya adalah langkah antisipatif mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan.

C. Kesimpulan

1. Kepemimpinan pendidikan, kepemimpinan dalam organisasi pendidikan dapat dirumuskan sebagai kemampuan seseorang untuk mengambil inisiatif dalam kegiatan sosial untuk merangsang dan mengorganisasi tindakan-tindakan dan membangkitkan kerjasama yang efektif kearah pencapaian tujuan-tujuan pendidikan.
2. Kompetensi kepala sekolah dilihat dari perspektif manajemen pendidikan: Planning, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan

DAFTAR PUSTAKA

- Danim Sudarwan. 2006, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Dirawat dkk. 1983, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- E. Mulyasa. 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional “Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK”*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fattah, Nanang. 2004, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Hasbulla. 2006, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Purwanto, Ngalm. 1990, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Siagian, Sondang P. 1992, *Fungsi-Fungsi Manajerial* , Jakarta : Bina Aksara
- Silahahi, Ulbert. 2002, *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudrajat , Akmad, *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah*, <http://andalas-comunity.blogspot.com/2008/06/kemampuan-manajerial-kepala-sekolah.html>
Diakses pada tanggal 29 Mei 2010
- Sutisna , Oteng. 1993, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Angkasa
- Sutopo, Hendyat 2001, *Manajemen Pendidikan*, Malang : Program Pascasarjan Universitas Negeri Malang
- Syarifuddin. 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres
- Usman , Husaini. 2006, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, Bumi Aksara: Jakarta
- Wijono. 1989, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Departeman Pendidikan Dan Kebudayaan